

# KESIAPSIAGAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI WABAH COVID-19

Rahel Nuraeni Natalia<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>, Yunus Elon<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Advent Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Advent Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Advent Indonesia

Alamat korespondensi : ([Rahelnuraeni@gmail.com](mailto:Rahelnuraeni@gmail.com)/081313361884)

## ABSTRAK

Covid 19 menyebar sangat cepat dan menginfeksi jutaan orang dengan angka kematian yang tinggi pada lansia dan individu dengan penyakit penyerta. Namun remaja sekalipun tidak kebal terhadap infeksi covid 19, sehingga kesiapsiagaan menghadapi covid 19 sangatlah penting. Penelitian ini menggunakan metode potong lintang dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi covid-19, dan hubungannya dengan tingkat pengetahuan dan dukungan yang diperoleh. Populasi penelitian adalah remaja di SMA PGRI Lembang dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang covid 19 tergolong moderat, dukungan yang diperoleh tergolong moderat sedangkan kesiapsiagaan terhadap covid termasuk tinggi. Uji hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara pengetahuan dan kesiapsiagaan maupun antara dukungan dan kesiapsiagaan ( $p < .05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja dan dukungan terhadap remaja akan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi covid 19. Setiap individu perlu siapsiaga dalam menghadapi pandemi ini, saling mendukung dan mengingatkan, karena covid 19 harus dihadapi bersama.

*Kata Kunci: Covid 19, Kesiapsiagaan, Remaja*

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan satu wabah penyakit yang disebut virus korona (Covid-19) yang penyebarannya infeksinya berangsur sangat cepat setiap harinya dan hampir menyebar ke seluruh belahan dunia. Bahkan sejak Januari 2020 WHO telah menyatakan bahwa dunia sudah masuk ke dalam darurat global terkait virus ini (Sebayang, 2020).

Istilah Covid-19 (Coronavirus diseases 2019) adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Diketahui bahwa virus ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (Burhan et al., 2020; WHO, 2020).

Kasus Covid-19 sampai saat ini masih terus bertambah. Data global berdasarkan catatan WHO pertanggal 16 Mei 2020 kasus covid dunia mencapai angka empat jutaan. Angka covid 19 tertinggi terdapat di Amerika diikuti oleh Eropa. Angka kematian yang diakibatkan oleh kasus ini diseluruh dunia mencapai lebih dari 300 ribu (WHO, n.d.). Kasus positif covid di Indonesia telah melonjak pesat sejak bulan Maret tercatat dalam angka ratusan (KEMETRIAN KESEHATAN RI, 2020) pada minggu kedua Mei telah mencapai

belasan ribu orang dengan kematian diatas seribu (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat bencana yang terkait dengan pandemi virus ini. Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan *physical distancing* untuk memutuskan penyebaran covid 19. Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal. Aktifitas bekerja, belajar dan beribadah dilaksanakan dirumah (Ihsanuddin, 2020).

Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar. Siswa dan mahasiswa yang proses belajar mengajar dilakukan dari rumah memanfaatkan waktu itu untuk berlibur, berekreasi ke mall, bioskop, atau ke puncak (Malik & Muhammad, 2020; Prayitno, 2020). Walaupun beberapa tulisan menyatakan bahwa individu usia lanjut rentan terhadap infeksi covid 19 (IASC MHPSS Reference Group, 2020; Kementerian Kesehatan dan Kementris Sosial RI, 2020), namun tidak berarti orang muda kebal terhadap infeksi ini. Remaja dan orang muda harus meningkatkan kesiapsiagaan terhadap penyakit ini. Golongan usia ini sangat familiar dengan teknologi sehingga dapat mengakses

pengetahuan tentang covid 19. Namun demikian remaja tidak terlepas dari rasa frustrasi oleh situasi *social distancing* ini. Dukungan dari keluarga dan kebijakan pemerintah dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan remaja menghadapi covid 19 (UNFPA, 2020).

Kesiapsiagaan didefinisikan sebagai kesiapan dalam bentuk upaya menghadapi bencana yang telah dilakukan dengan langkah-langkah efektif (Mardiatno, 2018). Hal-hal yang perlu dalam kesiapsiagaan adalah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi disekitar, mengetahui cara melindungi diri dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan (BNPB, 2018). Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi covid-19, yang mencakup tingkat pengetahuan dan dukungan terhadap kesiapsiagaan tersebut.

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi, Populasi dan Sampel

Metode deskriptif dengan pendekatan potong lintang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi Covid-19 serta dukungan berupa tingkat pengetahuan dan kesulitan yang dihadapi. Data penelitian diperoleh dengan pengisian kuisisioner secara online. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2020. Subjek penelitian adalah siswa SMA PGRI Lembang berjumlah 105 siswa yang diambil *total sampling*.

### Pengumpulan Data

Kuisisioner penelitian yang digunakan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diadaptasi dari kuisisioner survey WHO. Pertanyaan dalam kuisisioner mencakup data demografi, tingkat pengetahuan tentang covid-19, dukungan dan tindakan kesiapsiagaan.

### Pengolahan Data

Data yang terkumpul dianalisa dengan mencari presentasi subjek sesuai karakteristik dalam kuisisioner. Penghitungan rata-rata dilakukan untuk tingkat pengetahuan, tindakan kesiapsiagaan serta tingkat kesulitan. Tingkat pengetahuan diklasifikasikan sebagai tingkat pengetahuan yang kurang (<60), moderat (60-79) dan tinggi (≥80). Tindakan kesiapsiagaan terdiri dari tiga kategori yaitu: belum siap (<60), siap (60-79) dan sangat siap (≥80). Sedangkan faktor dukungan mencakup besar (≥80), moderat (60-79) dan kecil (<60).

## HASIL PENELITIAN

Total 105 subjek penelitian berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner online. Subjek penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan kelas X samapi XII, dengan rentang usia 15-18 tahun. Presentasi subjek berdasarkan data demografi dapat dilihat dalam table 1. Siswa perempuan berjumlah 58 (55%) dan laki-laki 47(45%). Mayoritas usia siswa adalah 16 dan 17 tahun yang jumlahnya sama besar yaitu 35 siswa usia 16 tahun dan 35 siswa usia 17 tahun (33%).

Tabel 1 Presentasi berdasarkan data demografi

Data	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	47	45
Perempuan	58	55
Usia		
15 tahun	4	4
16 tahun	35	33
17 tahun	35	33
18 tahun	31	30
Kelas		
X	35	33,3
XI	35	33,3
XII	35	33,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan Rata-rata tingkat pengetahuan subjek tentang Covid-19, penyebarannya dan cara pencegahannya adalah 69,67, dengan nilai minimum 35 dan maksimum 90. Rata-rata tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh subjek adalah 90,15, dengan kesiapsiagaan minimum 69,67 dan maksimum 100. Sedangkan rata-rata dukungan yang diterima adalah 79,78, dengan nilai minimum yang 60, dan hambatan maksimum 95.

Tabel 2 menunjukkan Rata-rata pengetahuan, dukungan dan kesiapsiagaan.

	n	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan	105	35	90	69,67	13.88
Kesiapsiagaan	105	69	100	90,15	5.91
Dukungan	105	60	95	79,78	7.41

Hasil uji pearson dapat dilihat dalam tabel 3. Uji terhadap hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan  $p=.006$  ( $r=.269$ ). Sedangkan hubungan antara dukungan dan kesiapsiagaan  $p=.020$  ( $r=.227$ ).

Tabel 3 Hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan, dan hubungan antara dukungan dengan kesiapsiagaan.

Variabel	mean	p	r
Pengetahuan Kesiapsiagaan	69,67 90,15	.006	269
Dukungan Kesiapsiagaan	79,78 90,15	.020	227

## PEMBAHASAN

Rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang covid 19 dalam penelitian ini tergolong moderat (69,67) nilai pengetahuan memiliki rentang rendah (35) sampai tinggi (90). Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh tentang objek yang diterima melalui reseptor sensori dan diproses disistem saraf pusat. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Yuliana, 2017). Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja dengan rentang usia 15-18 yang sedang menempuh pendidikan SMA. Perkembangan kognitif pada remaja sangatlah cepat, namun setiap remaja belajar dan menerima informasi dengan cara yang berbeda. Sehingga penting mengetahui cara belajar yang paling tepat per individu untuk mendapatkan pengetahuan maksimal akan apa yang dipelajari (U.S. Department of Health and human Services, 2018).

Sebuah survey yang dilakukan oleh UNICEF 4000 remaja terkait covid-19 menunjukkan masih ada remaja (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang covid 19. Ada yang tahu gejala penyakit ini, namun belum tahu cara pencegahan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan informasi kepada remaja. Namun sebagian besar masih belum melakukan *physical distancing* (Habibie, 2020).

Remaja dalam penelitian ini didukung oleh berbagai faktor dalam hal kesiapsiagaan. Rata-rata dukungan yang diterima termasuk kategori moderat (79,78). Rentang dukungan mulai dukungan moderat (60) sampai dukungan besar (95). Hal ini merupakan hal positif, karena remaja membutuhkan dukungan orang tua dan keluarga serta fasilitas dalam menghadapi covid 19. Social distancing dan perubahan rutinitas sekolah menjadi tantangan bagi remaja. Masa remaja merupakan fase dimana hubungan social dengan teman sangatlah penting. Sehingga anjuran untuk tinggal dirumah dapat menjadi tekanan emosional bagi remaja (Volkin, 2020). Remaja yang berasal dari keluarga ekonomi rendah mungkin juga mengalami kesulitan untuk belajar online, karena kurang kuota internet (Aprilia, 2020; Jannah, 2020). Peraturan penggunaan masker dan himbauan cuci tangan yang harus diikuti bagi sebagian masyarakat sulit diikuti. hal ini disebabkan oleh

langkahnya handsanitizer dan masker (Hendarto, 2020; World Health Organization, 2020).

Membentuk kebiasaan hidup sehat yang baru pada masa covid membutuhkan dukungan keluarga dan orang terdekat. Perlu kerjasama semua pihak dalam meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap covid. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah, dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada (American Academy of Pediatric, 2020; Volkin, 2020). Selain itu ketersediaan fasilitas cuci tangan dirumah dan ditempat umum sangat diperlukan. Penggunaan masker dan menjaga jarak saat berada diluar rumah diwajibkan oleh pemerintah. Hal-hal ini merupakan dukungan terhadap upaya memutus jaringan penyebaran covid (Disperkim, 2020; Farisa, 2020).

Rata-rata kesiapsiagaan remaja dalam penelitian ini memiliki kesiapsiagaan yang tinggi (90,15). Hal ini berarti bahwa remaja SMA PGRI Lembang telah melakukan upaya-upaya efektif dalam menghadapi covid-19. Walaupun belum banyak penelitian mengenai kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi covid-19 di Indonesia, hasil penelitian sudah mencerminkan rasa kepedulian remaja untuk bisa mencegah dan menghentikan penyebaran covid-19. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi covid 19 adalah dengan tetap melakukan *physical distancing*, rajin mencuci tangan, menggunakan masker bila keluar rumah, serta menjalankan kewajiban mereka sebagai pelajar untuk belajar dirumah secara online (daring) (Kemenkes, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan ( $p=.006$ ) dengan arah positif ( $r=269$ ). Demikian juga antara dukungan dan kesiapsiagaan terdapat hubungan signifikan ( $p=.020$ ) yang positif ( $r=227$ ). Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi kesiapsiagaan. Semakin besar dukungan, semakin tinggi kesiapsiagaan.

Kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi erat kaitannya dengan faktor pengetahuan dan dukungan. Remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang covid akan semakin siapsiaga. Remaja yang memperoleh dukungan yang besar akan lebih siapsiaga. Penelitian terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana yang pernah dilakukan pada siswa SMP menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik memberi pengaruh positif pada kesiapsiagaan bencana (Kemenkes, 2020). Kesiapsiagaan sangat

tinggi dalam menghadapi bencana pada mahasiswa didukung oleh tingkat pengetahuan yang tinggi pula. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa semakin tinggi kesiapsiagaan (Kurniawati & Suwito, 2019; Rofifah, 2019).

Pendekatan contingency planning pada remaja sebagai bentuk dukungan kesiapsiagaan remaja terhadap bencana menunjukkan hasil yang efektif. Beberapa faktor seperti persepsi terhadap resiko, kecemasan dan kewaspadaan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan (Salasa et al., 2017). Mengingat remaja mengalami perkembangan fisik, mental dan cognitive yang pesat, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kesiapan di usia ini (U.S. Department of Health

and human Services, 2018; Youth.Gov, n.d.). Dukungan pemerintah dalam hal pedoman pencegahan covid dan penyediaan fasilitas adalah upaya pencegahan penularan merupakan hal krusial bagi kesiapsiagaan remaja dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA PGRI memiliki tingkat kesiapsiagaan covid 19 yang tinggi, dengan tingkat pengetahuan dan dukungan yang moderat. Kesiapsiagaan terhadap covid 19 dapat dibentuk dengan pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah dan fasilitas pendukung yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatric. (2020). *Teens & COVID-19: Challenges and Opportunities During the Outbreak*. Healthy Children. <https://www.healthychildren.org/English/health-issues/conditions/chest-lungs/Pages/Teens-and-COVID-19.aspx>
- Aprilia, I. (2020). Belajar "Online" Tak Semudah yang Dibayangkan. *DetikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-4969703/belajar-online-tak-semudah-yang-dibayangkan>
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*. Direktorat Kesiapsiagaan Badan Nasional penanggulangan Bencana. [https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku\\_Pedoman\\_Kesiapsiagaan\\_Keluarga\\_FA\\_A5.pdf](https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/Buku_Pedoman_Kesiapsiagaan_Keluarga_FA_A5.pdf)
- Burhan, R., Isbaniah, F., Susanto, A. D., Aditama, T. Y., Soedarsono, Sartono, T. R., Suguri, Y. J., Tantular, R., Sinaga, B. Y. M., Handayani, R. R. D., & Agustin, H. (2020). *PNEUMONIA COVID-19 DIAGNOSIS & PENATALAKSANAAN DI INDONESIA*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Disperkim. (2020). *Jabar Wajibkan Masyarakat Gunakan Masker Saat Keluar Rumah Dengan Tetap Jaga Jarak dan Rajin Cuci Tangan*. Dinas Perumahan Dan Pemukiman Provinsi Jawa Barat. <http://disperkim.jabarprov.go.id/2020/04/jabar-wajibkan-masyarakat-gunakan-masker-saat-keluar-rumah-dengan-tetap-jaga-jarak-dan-rajin-cuci-tangan/>
- Habibie, N. (2020). *UNICEF Survei 4.000 Remaja Terkait Covid-19, 70 Persen Percaya Langkah Pemerintah*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/unicef-survei-4000-remaja-terkait-covid-19-70-persen-percaya-langkah-pemerintah.html>
- Hendarto, Y. M. (2020, April). Di Balik Melambungnya Harga "Hand Sanitizer" dan Masker Saat Wabah Covid-1. *Kompas.Id*. <https://kompas.id/baca/riset/2020/04/01/di-balik-melambungnya-hand-sanitizer-dan-masker-saat-wabah-covid-19/>
- Ihsanuddin. (2020). *Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan"*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03>. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>
- Jannah, S. M. (2020). Segudang Masalah Belajar dari Rumah karena Corona COVID-19 Baca selengkapnya di artikel "Segudang Masalah Belajar dari Rumah karena Corona COVID-19." *Tirto.Id*. <https://tirto.id/segudang-masalah-belajar-dari-rumah-karena-corona-covid-19-eGqQ>
- Kemkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit*. Kementrian Kesehatan RI. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19 dokumen resmi/2 Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease \(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf)

- Kementerian Kesehatan dan Kementris Sosial RI. (2020). Panduan Pencegahan Covid-19 bagi Pendamping LKS-LU: Program rehabilitasi sosial lanjut usia. In *KEMSOS RI*. <https://www.kemsos.go.id/uploads/topics/15861338781831.pdf>
- KEMETRIAN KESEHATAN RI. (2020). *Situasi COVID-19 Informasi lain*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-maret-2020/#.XsDirWgzblU>
- Malik, D., & Muhammad, A. r. (2020). Anies Tutup Lokasi Wisata di Jakarta, Wisatawan Pindah ke Puncak Bogor. *Vivanews*. <https://www.vivanews.com/berita/nasional/40497-anies-tutup-lokasi-wisata-di-jakarta-wisatawan-pindah-ke-puncak-bogor?medium=autonext>
- Mardiatno, D. (2018). *Kesiapsiagaan (Preparedness) Dan Tanggap Darurat Bencana*. Pusat Studi Bencana (PSBA)-UGM. [http://pk4l.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/51/2018/10/Dr.-Rer.-Nat.-Djati-Mardiayanto-M.Si\\_.pdf](http://pk4l.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/51/2018/10/Dr.-Rer.-Nat.-Djati-Mardiayanto-M.Si_.pdf)
- Salasa, S., Murni, T. W., & Emaliyawati, E. (2017). Pemberdayaan pada Kelompok Remaja melalui Pendekatan Contingency Planning dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9421>
- Sebayang, R. (2020, January). Awas! WHO akhirnya tetapkan Corona darurat global. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. (2020). *Kasus Positif COVID-19 Capai 17.025, Pasien Sembuh 3.911, Meninggal 1.089 Orang*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-positif-covid-19-capai-17025-pasien-semuh-3911-meninggal-1089-orang>
- U.S. Department of Health and human Services, O. of A. H. (2018). *Adolescent development explained*. U.S. Government Printing Office. [www.hhs.gov/ash/oah/adolescent-development/explained/](http://www.hhs.gov/ash/oah/adolescent-development/explained/)
- UNFPA. (2020). Adolescents and Young People & Coronavirus Disease (COVID-19) UPDATED. *UNFPA Technical Brief*, V, 1–3. <https://www.unfpa.org/resources/adolescents-and-young-people-coronavirus-disease-covid-19>
- Volkin, S. (2020). *THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON ADOLESCENTS*. John Hopkins University. <https://hub.jhu.edu/2020/05/11/covid-19-and-adolescents/>
- World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2)
- Youth.Gov. (n.d.). *Youth disaster preparedness and response: Family preparation*. Retrieved May 15, 2020, from <https://youth.gov/youth-topics/youth-disaster-preparedness-and-response/preparing-for-disasters-family>
- Yuliana, E. (2017). *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. [http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin\\_Yuliana\\_BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin_Yuliana_BAB%20II.pdf)